

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan yang terus meningkat, perlu diimbangi dengan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya adalah :”... meningkatkan kecerdasan serta harkat martabat bangsa dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.<sup>1</sup>Dan pendidikan juga dijelaskan dalam surah Al-Baqoroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" (QS. Albaqoroh : 31)

Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidikan yang beralasan garis hidup bangsa dan ditujukan untuk keperluan pri kehidupan yang dapat bekerja sama dengan lain lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Syuhada “Pandangan Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala sekolah Dasar di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”, *Laporan Penelitian Empiris IKIP Veteran Semarang 2001*, hal.I.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. I

Bangsa Indonesia yang memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 menghendaki tegaknya suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Demokrasi merupakan sarana untuk mewujudkan sistem pemerintahan negara yang berkedaulatan rakyat.<sup>3</sup>

Dalam pidato kenegaraan di dan sidang RI pada tanggal 15 Agustus 1998 Presiden B.J Habibie Menyatakan “ .....tanggal 21 Mei 1998 saat terjadinya pergantian kepemimpinan nasional, sebaga dimulainya era kebangkitan demokrasi.....” selanjutnya dalam rangka reformasi kita berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membngun masyarakat madani.<sup>4</sup>

Demokrasi mengakui hak kebebasan tiap tiap orang, tetapi harus pula tiap tiap orang mengakui adanya pimpinan untuk keselamatan, keberhasilan dan kepentingan pergaulan hidup bersama (*Democratic met leiderschap*). Oleh karena itu demokrasi penting sekali untuk diterapkan kepala madrasah dilingkungan pendidikan MI.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas diperlukan para pengelola pendidikan yang berkualitas. Disamping para guru yang profesional juga di perlukan unsur-unsur ketenagaan setiap unsur memiliki peran masing-masing dalam konteks kesatuan program pembinaan / bantuan profesional kepada guru agar kualitasnya meningkat, salah satu komponen ketenagaan pendidikan dimadrasah. Interaksi antara Kepala

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 1

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 6.

Madrasah guru yang dilandasi nilai-nilai budaya bangsa yang berdasarkan pada rasa kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan akan melahirkan tanggung jawab bersama dalam upaya perbaikan pengajaran yang lebih berkualitas.

Kepala madrasah secara umum dinyatakan mampu mengemban tanggung jawab pelaksanaan pendidikan dimadrasahnyanya selalu berlandaskan pada kehidupan demokratisasi yang jujur, adil, transparan dan patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari, sekalipun demikian masih dijumpai adanya sebagian dari mereka yang bersikap dan berperilaku jauh dari yang diharapkan.<sup>5</sup>

Seharusnya seorang pemimpin khususnya kepala madrasah perlu memperhatikan 5 kekuatan yang mempengaruhi tugas kepala madrasah, yaitu kekuatan teknis, kekuatan pendidikan, kekuatan manusia, kekuatan simbolik dan kekuatan kebudayaan.

Sedangkan guru adalah orang yang seharusnya profesional artinya secara formal mereka harus telah dipersiapkan secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang, mereka dididik secara khusus untuk memperoleh kompetensi sebagai guru, serta pengalaman dalam bidang kependidikan. Kompetensi mengacu kepada kemampuan menjalankan tugas-tugas pelayanan pendidikan.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 3

Secara mandiri kemampuan yang dimaksud berbentuk yang nampak yang dapat diamati, yang diukur, perbuatan yang nampak tersebut didasari antara lain : pengetahuan, asas, konsep, prosedur, teknik, keputusan, pertimbangan, wawasan, sikap serta sifat-sifat pribadi. Guru dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaannya akan baik bila didasarkan pada kompetensi tugas-tugas pekerjaannya.

Guru merupakan suatu profesi pekerjaan yang menuntut keahlian, artinya pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan pekerjaan itu. Kegiatan dan pembelajaran disekolah terhadap siswa tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang karena untuk melakukan kegiatan tersebut dituntut keahlian atau atau kompetensi sebagai guru.

Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus merebut kepercayaan publik (publik trust), melalui peningkatan kualitas guru dan kualitas layanan pendidikan dan pembelajaran. Publik trust menjadi faktor kunci bagi mengokohkan profesi, seiring dan pembelajaran. Publik trust menjadi faktor kunci bagi mengokohkan profesi, seiring upaya tersebut sebagai suatu profesi guru harus selalu meningkatkan dirinya dan layanan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 18-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban”.

## B. Penjelasan Judul

### 1. Penegasan Istilah

Agar para pembaca dapat memperoleh gambaran dan pengertian yang lebih jelas dan kongkrit, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menafsirkan mengenai judul skripsi tersebut, di tegaskan lebih jelas pengertiannya. Adapun istilah-istilah yang perlu di tegaskan lebih jelas pengertiannya. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

- a. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup>
- b. **Demokratis** adalah salah satu faham dalam penyelenggaraan negara kita, juga sebagai salah satu asas dasar negara Pancasila ialah kerakyatan. Asas kerakyatan berarti percaya kepada kekuatan rakyat sendiri dalam menegakkan dan mewujudkan negara kesatuan yang adil dan makmur.<sup>8</sup>
- c. **Kepala madrasah** adalah seorang pemimpin pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan menyelesaikan seluruh

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 664.

<sup>8</sup>H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung*, hal. 37.

kegiatan pendidikan di madrasah dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Jadi kepala madrasah untuk membimbing para guru MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban agar para guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga diharapkan dapat menjalankan tugas dengan seefektif mungkin dan efisien di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran. Profesionalitas guru adalah kemampuan dalam penguasaan mata pelajaran yang diajarkannya dan terpadu dengan kemampuan mengajarkannya sekaligus, sehingga guru mempunyai wibawa akademis.<sup>9</sup> Dengan demikian Profesionalitas guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban dalam penguasaan akademik yang diajarkan, dan dipersiapkan secara khusus dengan dibekali seperangkat ilmu dan ketrampilan kependidikan di Desa Banjarworo Kecamatan Bangilan Kabupaten Tuban.

- d. **Profesionalitas** adalah kemampuan yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu yang digeluti.
- e. **Guru** adalah orang yang bertugas mengajar dan mentransfer ilmu serta dipercaya mempunyai kemampuan untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak didiknya.

---

<sup>9</sup> Piet Sahertian, Ieda Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 6

## **2. Penjelasan Judul**

Berdasarkan pada penjelasan istilah diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa yang dimaksud dengan “Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru MI Salafiyah Banjarworo Di Desa Bangilan Tuban” adalah daya yang ada atau timbul dari sikap kerakyatan atau keterbukaan seorang pemimpin pendidikan dan pengajaran di madrasah terhadap kemampuan yang dimiliki oleh para guru MI Salafiyah Banjarworo dalam penguasaan akademik yang diajarkan dan dipersiapkan secara khusus dengan dibekali seperangkat ilmu dan ketrampilan di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.

## **C. Alasan Pemilihan Judul**

Ada beberapa hal yang mendorong untuk memilih judul :

“Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Profesionalitas Guru MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban”.

Adapun hal-hal yang mendorong memilih judul tersebut diatas dapat diungkapkan yaitu :

1. Kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap kelompok orang, sebab kepemimpinan merupakan motor penggerak bagi sumber/alat-alat dan orang-orang dalam suatu organisasi. Demikian pentingnya peranan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan suatu organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau gagal yang

dialami sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin, kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut untuk memiliki keahlian dalam menggerakkan anak buah untuk bekerja dengan baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

2. Organisasi yang baik dan dinamis tidak mungkin dapat diharapkan mencapai tingkat maksimal tanpa adanya koordinasi bimbingan yang baik dan kontinue dari pemimpin/kepala madrasah yang bersangkutan. Meskipun setidaknya kepada madrasah sebagai orang yang dijadikan panutan bagi anak buah.
3. Meskipun guru-guru yang mengajar di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban berstatus tidak tetap, namun tidak menutup kemungkinan dalam mengajar belum sesuai dengan garis-garis besar haluan mengajar (GBPP). Dengan demikian Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah yang baik itu akan menunjang peningkatan profesionalitas guru.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan judul diatas, maka mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban?
2. Bagaimana tingkat profesionalitas guru Madrasah Ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban?

3. Adakah Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban terhadap profesionalitas guru?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.
2. Untuk mengetahui tingkat Profesionalitas guru madrasah ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.
3. Untuk membuktikan apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Profesionalitas guru madrasah ibtida'iyah (MI) Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.

Di dalam penelitian ada beberapa manfaat yang diperoleh. Adapun manfaat yang hendak dipetik dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan berupa penyajian informasi ilmiah bagi pembangunan pendidikan terutama kemajuan pendidikan di era reformasi sekarang ini.
2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis berupa informasi ilmiah bagi pembangunan dan penerapan kepemimpinan pendidikan terutama yang berhubungan dengan sikap kepemimpinan demokratisasi yang wajar.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang sudah dikemukakan, maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan guru MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.

Selanjutnya yang menjadi signifikansi penelitian adalah sebagai berikut :

1. Adanya kaitan antara kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa.
2. Adanya kebutuhan analisis dan sekaligus empiris terhadap masalah kedisiplinan guru dengan minat belajar siswa.
3. Sebagai tugas Akademik yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Bidang Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro.

## **G. Hipotesis**

Dari arti kata Hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata, “Hypo” yang artinya “di bawah” dan “Thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi Hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi Hipotesis. Hipotesisi merupakan

suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>10</sup>

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diangkat suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesa yang akan dibuktikan dalam penelitian. Adapun hipotesa yang disajikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Ha : Bahwa ada pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.

Ho : Bahwa tidak ada pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap profesionalitas guru di MI Salafiyah Banjarworo Bangilan Tuban.

## H. Metode Pembahasan

### a. Metode Induktif

Metode induktif, yaitu pembahasan yang bermula dari pengetahuan khusus, kemudian dibawa kepada kesimpulan yang umum. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa cara berfikir induktif adalah sebagai berikut : “Metode induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>11</sup>

### b. Metode Deduktif

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal. 71.

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 36.

Metode deduktif, yaitu pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus. Sebagaimana menurut Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa : “Metode deduktif berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum menuju kepada kesimpulan yang khusus dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.”<sup>12</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui isi yang terkandung dalam skripsi ini, adapun dalam skripsi ini terbagi dalam lima bab, yang meliputi :

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansipenelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini berisikan kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab, yang pertama tinjauan tentang demokratis kepala madrasah yang terdiri dari pengertian demokratis kepala madrasah, aspek-aspek kedisiplinan, dan hal-hal yang mempengaruhi kepemimpinan demokratis kepala madrasah, kemudian dilanjutkan sub bab kedua yaitu tinjauan tentang minat profesionalitas guru yang terdiri dari pengertian pengertian profesionalitas guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru, dan sub bab ketiga

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 42.

yaitu pengaruh kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap profesionalitas guru.

Bab ketiga, menguraikan metodologi penelitian yang mencakup populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini peneliti sajikan laporan hasil penelitian mulai dari keadaan umum obyek penelitian, hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian, kemudian analisis data.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan dan saran-saran.